

METODE PENEMUAN TERBIMBING (GUIDE DISCOVERY) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KONSEP TEKANAN

Gunawan¹

Gun_muncang@yahoo.com

Abstrak

Banyaknya konsep dan rumus tekanan yang harus dikuasai siswa pada Mata Pelajaran IPA sangat memberatkan peserta didik bilamana proses pembelajaran hanya menerima materi, mencatat dan menghafalkan rumus – rumus beserta lambang besarannya. Hal ini mengakibatkan rendahnya penguasaan konsep pada diri siswa, sehingga mendorong dan memacu guru untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah Penggunaan Metode Penemuan Terbimbing (Guided discovery). Hasil penelitian dengan metode tersebut menunjukkan ada peningkatan prestasi, dari 38 siswa kelas VIIIB pada keadaan awal yang mampu memperoleh nilai \geq KKM sebanyak 17 siswa atau dengan ketercapaian 44,7%, pada siklus I sebanyak 24 siswa atau memperoleh ketercapaian 63,2% dan pada siklus II sebanyak 31 siswa atau memperoleh ketercapaian hasil belajar 81,6%. Simpulan dari penelitian ini adalah Penggunaan Metode Penemuan Terbimbing (Guided discovery) dapat meningkatkan hasil belajar konsep tekanan pada siswa kelas VIII B SMPN 2 Ampelgading tahun pelajaran 2013/2014

Kata Kunci : Metode Penemuan Terbimbing, Hasil belajar dan Konsep Tekanan

A. Pendahuluan

Di dalam pembelajaran IPA, peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip. Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

¹ SMPN 2 Ampelgading Kabupaten Pematang

Pada pelajaran IPA Kelas VIII Semester I KD 5.5 Menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, banyak konsep dan rumus tekanan yang harus dikuasai siswa. Hal ini sangat memberatkan peserta didik kalau dalam proses pembelajaran siswa hanya menerima materi saja, mencatat dan menghafalkan rumus – rumus beserta lambang besarannya.

Dari soal pre test tentang hubungan antar besaran pada suatu persamaan atau rumus yang diberikan pada kelas VIII B memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Rendahnya penguasaan konsep siswa menjadi pengalaman dan tantangan tersendiri bagi guru untuk menggunakan metode yang tepat. Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²

Metode penemuan terbimbing (Guided discovery) dipilih dalam penelitian ini dengan pertimbangan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar konsep tekanan pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Ampelgading. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengamati gejala dan permasalahan yang timbul, mencoba mencari jawaban dengan hipotesa, mengumpulkan data, mengasosiasi data, menganalisa, melakukan verifikasi dan akhirnya memperoleh kesimpulan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) bagaimana proses pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing (Guided discovery) 2) seberapa besar peningkatan hasil belajar melalui metode penemuan terbimbing (Guided discovery) dan bagaimana perubahan perilaku peserta didik melalui metode penemuan terbimbing (Guided discovery).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan proses pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing (Guided discovery) 2) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dan 3) mendeskripsikan perubahan motivasi dan perilaku peserta didik.

² Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hlm. 15

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 1) meningkatnya hasil belajar, motivasi belajar, keaktifan rasa toleransi dan kerjasama bagi peserta didik 2) sebagai panduan bagi guru menerapkan metode yang tepat dan mendapat tambahan pengetahuan.

B. Landasan Teoritis dan Hipotesis Tindakan

1. Teori Belajar dan Hasil Belajar

Konstruktivisme merupakan cara pandang (filosofis) yang menganjurkan perubahan proses pembelajaran skolastik (baik formal maupun non formal dan informal) melalui pengenalan, penyusunan dan penetapan tangkapan pengetahuan berdasar reaksi di dalam pikiran peserta didik.³

Teori perkembangan mental Piaget disebut juga teori perkembangan intelektual. Pengertian intelektual tidak berbeda dengan pengertian intelegensi yang memiliki arti kemampuan untuk melakukan abstraksi serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru.⁴ Selanjutnya, Piaget yang dikenal sebagai konstruktivis pertama menegaskan bahwa pengetahuan tersebut dibangun dalam pikiran anak melalui asimilasi dan akomodasi.⁵

Menurut pendapat tradisional, belajar itu ialah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah proses yang melibatkan manusia orang perorang sebagai suatu persatuan organisme, sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, ketrampilan dan konsep.⁷ Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku yang merupakan akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar itu merupakan suatu proses perubahan melalui kegiatan

³ Elin Rosalin, *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung : PT Karsa Mandiri Persada, 2008), hlm. 5

⁴ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Bumi Rancaekek Kencana, 2009), hlm. 48

⁵ Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 1989), hlm. 159

⁶ *Ibid.*, op.cit, hlm. 16

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1994)

atau prosedur latihan baik latihan laboratorium maupun dilingkungan alamiah.⁸

Menurut Made Wena variabel yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran; 1) kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, 3) kemampuan guru melaksanakan penilaian pembelajaran, 4) kemampuan guru menutup pembelajaran.⁹ Sementara Berliner dalam Seni Apriliya berpendapat bahwa iklim kelas yang ditandai dengan kehangatan, demokrasi, dan keramah-tamahan dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki prestasi peserta didik.¹⁰

2. Metode Discovery

T. Fatimah Djajasudarma mengemukakan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹¹ Sedang menurut Eka Prihatin yang dimaksud metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran.¹²

Metode pembelajaran penemuan (discovery) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

⁸ Yana Whardhana, *Teori Belajar dan Mengajar*, (Bandung : PT Pribumi Mekar, 2010), hlm. 3

⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 17

¹⁰ Seni Apriliya, *Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif*, (Jakarta Timur : PT Visindo Media Persada, 2007), hlm. 8

¹¹ T. Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2010), hlm. 1

¹² Eka Prihatin, *Guru sebagai Fasilitator*, (Bandung : PT Karsa Mandiri Persada), hlm. 61

3. Kerangka Berpikir

Penguasaan konsep siswa terhadap pelajaran IPA rendah. Guru mencoba menerapkan metode yang tepat. Dengan bimbingan guru siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep sendiri. Dengan metode penemuan terbimbing (Guided discovery) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

4. Hipotesis Tindakan

Berdasar kerangka berpikir di atas, peneliti menduga bahwa: 1) metode penemuan terbimbing (Guided discovery) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan 2) meningkatkan motivasi peserta didik.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus yaitu siklus I dilaksanakan dari tanggal 4 s.d 12 Nopember 2013 dan siklus II dilaksanakan dari tanggal 18 s.d 26 Nopember 2013. Penelitian dilaksanakan setelah diperoleh data pra siklus melalui pre tes yang dilaksanakan 28 Oktober 2013.

Subjek penelitian adalah kelas VIII B dengan jumlah 38 peserta didik terdiri dari 22 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian dilakukan pada kelas VIII B karena pada kegiatan pra siklus hasil pre test kelas VIII B lebih rendah dibanding kelas paralel yang lain.

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan siswa untuk mengetahui keaktifan dan perkembangan perilaku siswa, instrumen penilaian kinerja guru untuk mengetahui kemampuan kinerja guru dan instrumen soal pre tes dan pos tes untuk mengetahui tingkat kemampuan dan hasil belajar siswa.

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan tes. Dokumentasi diperoleh melalui arsip dan foto kegiatan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku dan keaktifan individu baik siswa atau guru selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik tes digunakan

untuk pengambilan data tingkat kecakapan dan hasil belajar siswa, dilakukan 3 kali yaitu pre tes, pos tes 1 dan pos tes 2.

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif sehingga diperoleh data yang valid, kredibel dan reliabel. Indikator kinerja penelitian ini adalah: 1) minimal 80 % dari jumlah siswa kelas VIII B memperoleh nilai \geq KKM IPA tahun pelajaran 2013/2014 yaitu sebesar 70 dan 2) motivasi peserta didik meningkat.

Prosedur penelitian pada siklus I meliputi, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan penjelasan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan adalah 1) Guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan tekanan zat padat, 2) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, 3) Guru meminta kelompok siswa mempersiapkan alat praktek : Plastisin (lilin mainan) dua buah dan koin uang logam Rp 500,- dua buah, 4) Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok siswa untuk memandu langkah kerja kelompok siswa, 5) Guru memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif kegiatan pengamatan dan diskusi kelompok, 6) Guru meminta wakil dari masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil pengamatan pada tabel dan menyerahkan laporan kerja kelompok, 7) Guru membimbing pelaksanaan diskusi kelompok, 8) Guru bersama siswa menentukan kelompok terbaik, 9) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil kegiatan, 10) Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan penguasaan kompetensi siswa, 11) Guru menilai motivasi siswa melalui lembar observasi motivasi siswa, 12) Guru mengadakan pos test dan mengawasi pelaksanaan pos test kemudian dianalisa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Perbaikan pada siklus II pada pelaksanaan adalah; 1) Guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan tekanan zat cair, 2) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, 3) Guru meminta kelompok siswa mempersiapkan alat praktek untuk menyelidiki tekanan pada zat cair, 4) Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok siswa untuk memandu langkah kerja kelompok siswa, 5) Guru membimbing pelaksanaan

diskusi kelas, 6) Guru bersama siswa menentukan kelompok terbaik, 7) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil kegiatan dan guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan penguasaan kompetensi siswa, 8) Guru menilai motivasi siswa melalui lembar observasi motivasi siswa

D. Hasil Penelitian dan Pembahasannya

Hasil penelitian kelas ini diperoleh dari tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II.

1. Pra siklus

Data awal hasil belajar prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa (aspek kognitif)

Kelas	Interval	Frekuensi			
		Relatif		Komulatif	
		f	%	F	%
1	40 – 44	1	2,6	1	2,6
2	45 – 49	0	0	1	2,6
3	50 – 54	4	10,5	5	13,2
4	55 – 59	6	15,8	11	28,9
5	60 – 64	6	15,8	17	44,7
6	65 – 69	4	10,5	21	55,3
7	70 – 74	5	13,2	26	68,4
8	75 – 79	8	21,1	34	89,5
9	80 – 84	4	10,5	38	100
	Jumlah	38	100		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 40 - 69 sebanyak 21 siswa dan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 70 - 84 sebanyak 17 siswa. Nilai KKM IPA untuk tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 70. Jadi dari 38 siswa kelas

VIII B pada pra siklus jumlah siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih besar dari nilai KKM sebanyak 17 siswa atau dengan prosentase ketercapaian 44,7%.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis menyusun rencana pembelajaran untuk selanjutnya mempersiapkan alat dan bahan praktek berupa Plastisin (lilin mainan) dua buah dan koin uang logam Rp 500,- dua buah, menyusun lembar kerja siswa, menyusun instrumen data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas, instrumen penilaian kinerja guru dan instrumen soal tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 s.d 12 November 2013. Hasil belajar siswa konsep tekanan pada siklus I seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa siklus 1

Kelas	Interval	Frekuensi			
		Relatif		Komulatif	
		f	%	F	%
1	45 – 49	1	2,6	1	2,6
2	50 – 54	3	7,9	4	10,5
3	55 – 59	5	13,2	9	23,7
4	60 – 64	2	5,3	11	28,9
5	65 – 69	3	7,9	14	36,8
6	70 – 74	7	18,4	21	55,3
7	75 – 79	8	21,1	29	76,3
8	80 – 84	6	15,8	35	92,1
9	85 – 89	3	7,9	38	100,0
	Jumlah	38	100		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 45 - 69 sebanyak 14 siswa, yang memperoleh nilai pada interval 70 s.d 89 sebanyak 24. Nilai KKM IPA untuk tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 70. Jadi dari 38 siswa kelas VIII B pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih besar dari nilai KKM sebanyak 24 siswa atau dengan prosentase ketercapaian 63,2 %.

Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran seperti tabel berikut.

Tabel 3. Motivasi siswa siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	0 – 19	2	5,3
2	20 – 26	11	28,9
3	27 – 33	20	52,6
4	34 – 40	5	13,2
Jumlah		38	100

Kriteria Nilai Motivasi Siswa

0 – 19 : Sangat rendah

20 – 26 : Rendah

27 – 33 : Sedang

34 – 40 : Tinggi

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari 38 siswa kelas VIII B jumlah siswa yang bermotivasi sangat rendah ada 2 siswa. Siswa dengan motivasi rendah ada 11 siswa, bermotivasi sedang ada 20 siswa dan bermotivasi tinggi ada 5 siswa

3. Refleksi Siklus I

Hasil refleksi siklus I baik dari hasil belajar melalui tes maupun motivasi siswa belum menunjukkan hasil maksimal. Persentase ketercapaian pada siklus 1 hanya 63,2 %, hal ini belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan yaitu 80% siswa dalam satu kelas tuntas KKM. Perilaku negatif selama proses pembelajaran masih muncul. Karena itu perlu dilanjutkan dengan siklus ke II.

4. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, maka direncanakan kegiatan siklus II, dan dilaksanakan dari tanggal 18 s.d 26 Nopember 2013 Kegiatan awal membuat rencana pembelajaran yang didalamnya terdapat skenario perbaikan siklus I.

Hasil belajar pada siklus II seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa siklus II

Kelas	Interval	Frekuensi			
		Relatif		Komulatif	
		f	%	F	%
1	50 – 54	2	5,3	4	5,3
2	55 – 59	3	7,9	7	13,2
3	60 – 64	2	5,3	8	18,4
4	65 – 69	0	0	8	18,4
5	70 – 74	11	28,9	18	47,4
6	75 – 79	8	21,1	26	68,4
7	80 – 84	6	15,8	32	84,2
8	85 – 89	3	7,9	35	92,1
9	90 – 94	3	7,9	38	100,0
	Jumlah	38			

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang memperoleh nilai pada interval 50 - 69 sebanyak 7 siswa, Jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 70 s.d 94 sebanyak 31 siswa. Nilai KKM IPA untuk tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 70. Jadi dari 38 siswa kelas VIII B pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih besar dari nilai KKM sebanyak 31 siswa atau dengan prosentase ketercapaian 81,6 %.

Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran seperti tabel berikut.

Tabel 5. Motivasi belajar siswa siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	0 – 19	0	0,0
2	20 – 26	8	21,1
3	27 – 33	20	52,6
4	34 – 40	10	26,3
Jumlah		38	100,0

Kriteria Nilai Motivasi Siswa

0 – 19 : Sangat rendah

20 – 26 : Rendah

27 – 33 : Sedang

34 – 40 : Tinggi

Dari tabel dapat diketahui bahwa pada siklus II dari 38 siswa kelas VIII B , tidak ada siswa dengan motivasi sangat rendah, siswa dengan motivasi rendah ada 8, siswa dengan motivasi sedang ada 20 dan siswa dengan motivasi tinggi ada 10 siswa

5. Refleksi Siklus II

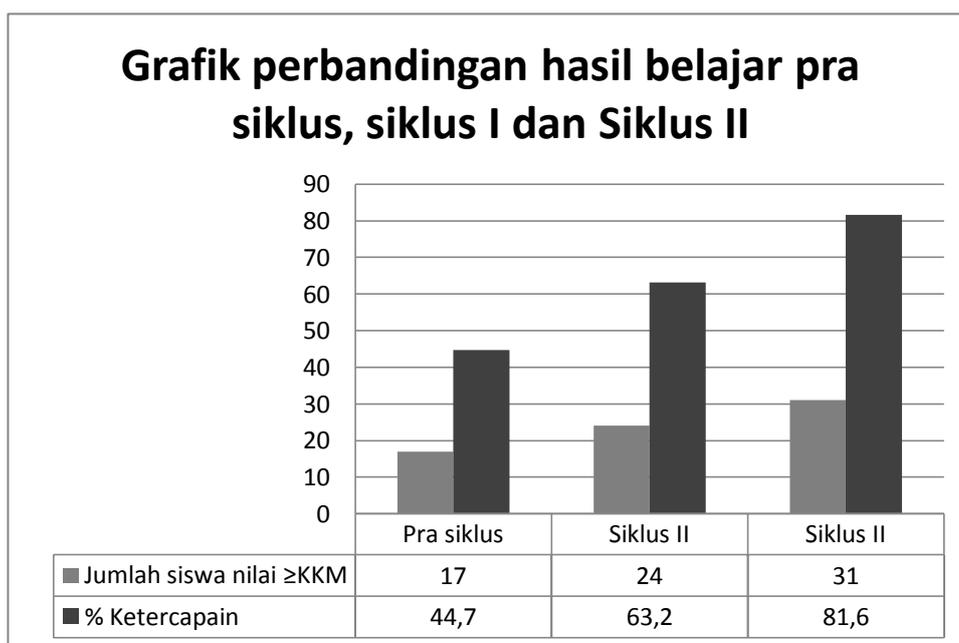
Hasil refleksi siklus II baik dari hasil belajar melalui tes maupun motivasi siswa sudah menunjukkan hasil maksimal. Persentase ketercapaian pada siklus II sebesar 81,6 %, hal ini sudah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu 80% siswa dalam satu kelas tuntas KKM. Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran meningkat

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Perbandingan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I dan siklus II seperti tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Hasil Belajar	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa kelas VIIIB yang memperoleh nilai \geq KKM	17	24	31
2	% ketercapaian	44,7	63,2	81,6

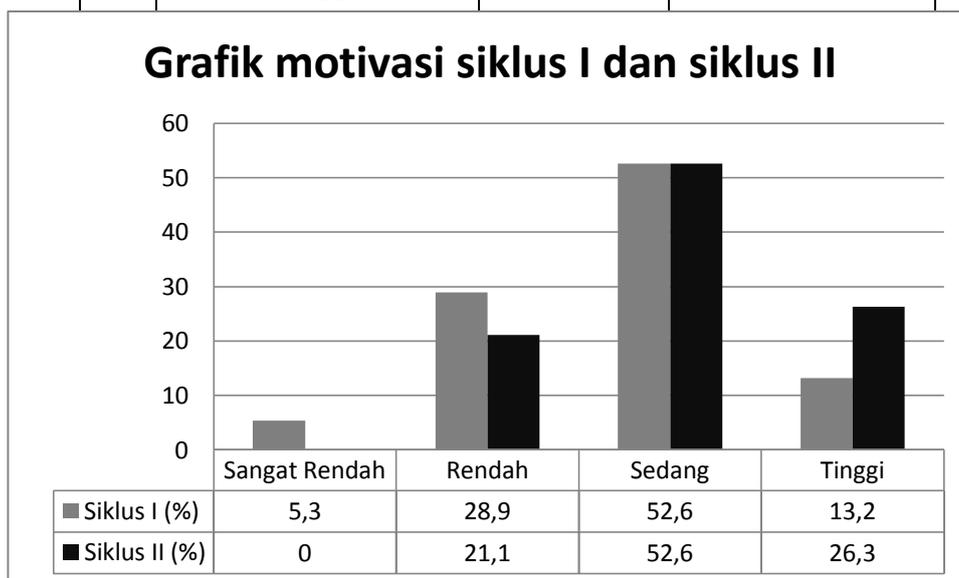


Dari grafik tampak bahwa penggunaan metode penemuan terbimbing (Guided discovery) dapat meningkatkan hasil belajar konsep tekanan, Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pre tes didapatkan pada keadaan awal dari 38 siswa kelas VIII B yang mampu memperoleh nilai \geq KKM sebanyak 17 siswa atau dengan ketercapaian 44,7%, pada siklus I didapatkan sebanyak 24 siswa atau dengan ketercapaian 63,2% dan pada siklus II sebanyak 31 siswa atau dengan ketercapaian 81,6%.

Motivasi siswa selama tindakan siklus I dan II seperti tabel berikut ini.

Tabel 7. Motivasi siswa pada siklus I dan siklus II

No	Motivasi	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Sangat rendah	5,3	0,0
2	Rendah	28,9	21,1
3	Sedang	52,6	52,6
4	Tinggi	13,2	26,3



Dari grafik tampak motivasi belajar peserta didik meningkat, hal ini tampak dari 38 siswa kelas VIII B persentase siswa yang bermotivasi tinggi pada siklus I ada 13,2% dan pada siklus II ada 26,3%. Pada siklus II, tidak ada siswa dengan motivasi sangat rendah, siswa yang bermotivasi rendah berkurang.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa 1) metode penemuan terbimbing (Guided discovery) dapat meningkatkan hasil belajar konsep tekanan dan 2) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN 2 Ampelgading semester 1 tahun pelajaran 2013/2014

2. Saran

- a. Perlu persiapan yang maksimal sebelum pembelajaran berlangsung karena metode ini menggali potensi siswa untuk menemukan konsep yang diopelajari.
- b. Alat praktek dipersiapkan dan dirancang seteliti mungkin untuk mengurangi variabel bebas yang mungkin terjadi pada waktu eksperimen.
- c. Waktu untuk pembelajaran yang dapat menjadi lebih lama jika tidak dipersiapkan secara matang. Disarankan kepada guru yang ingin berkreasi dengan menggunakan metode pembelajaran ini untuk memperhitungkan kemungkinan waktu yang akan terjadi akibat sebuah kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar. Teori-teori Belajar. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Prihatin, Eka. Guru sebagai Fasilitator. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008.
- Rosalin, Elin. Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada 2008
- _____, Bagaimana menjadi guru inspiratif. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Wena, Made. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Asrori, Mohammad. Psikologi Pembelajaran. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana, 2009.
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Apriliya, Seni. Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif. Jakarta Timur : PT Visindo Media Persada, 2007.
- Djajasudarma, T. Fatimah. Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung : PT Rafika Aditama, 2010.
- Whardhana, Yana. Teori Belajar dan Mengajar. Bandung: PT Pribumi Mekar, 2010.